

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pemasaran Berbasis Digitalisasi Bilingual Pada Sentra Usaha Kecil Menengah *Karawo* Di Kabupaten Bone Bolango

Novi Rusnarty Usu¹, Haris Danial²

¹⁻² Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Timur, Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia
email: novirusnartyusu@ung.ac.id, harisdanial@ung.ac.id

Abstrak

Tujuan umum kegiatan ini adalah 1) Mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dalam masyarakat yang secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan, dan menanggulangi permasalahan yang terdapat di lapangan; 2) Mahasiswa dapat memberikan pemikiran dalam menumbuhkan dan mempercepat gerak dalam menyiapkan kader di masa depan; 3) Mahasiswa bisa menjadi lebih kompeten dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi masyarakat Lokasi sasaran dalam kegiatan ini adalah Desa Dunggala yang berlokasi di Kabupaten Bone Bolango. Jumlah mahasiswa dalam kegiatan ini adalah 30 orang berasal dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Luaran yang dihasilkan dari KKN ini adalah: 1) *Manual book/* panduan aplikasi :a). Penjualan *online (website bilingual)*; b). Desain grafis (*Corel Draw dan Photoshop*); c). *Spreadsheet (Microsoft Excel)*; Artikel ilmiah hasil pelaksanaan kegiatan akan diterbitkan pada jurnal Pengabdian nasional ber ISSN/Prosiding.

Kata Kunci: *Sistem Informasi, Manajemen Pemasaran, Bilingual, Sentra Usaha Kecil Karawo*

Abstract

The general aims of this activity are 1) students obtained learning experiences in society as directly as finding, formulating, analyzing, and solving problems in the field; 2) students can be able to generate ideas in increasing and expanding movement to provide cadres for the future; 3) students could be competent to behave problems in society. The location of this activity is Desa Dunggala that located in Kabupaten Bone Bolango. The number of students in this activity are 30 students of English Department. The output of this activity is 1) Manual book: a) bilingual website; b) Corel Draw and Photoshop; c) Spreadsheet; and d) an article of this activity that published in National Journal with ISSN / Proceedings.

Keywords: *Information system, Marketing Management, Bilingual, Small Business Center of Karawo*

© 2021 Novi Rusnarty Usu, Haris Danial

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Novi Rusnarty Usu, novirusnartyusu@ung.ac.id, Gorontalo, and Indonesia

PENDAHULUAN

Karawo merupakan kerajinan khas daerah Gorontalo yang menjadi ikon daerah dalam promosi produk daerah secara regional dan internasional. Kerajinan sulaman karawo ini sudah menjadi warisan budaya leluhur secara turun temurun. Kerajinan ini adalah bentuk kerajinan tangan yang dibuat dengan menyulam secara manual pada kain tenun dengan pola sulaman yang telah dirancang sedemikian rupa untuk menarik ketika disulam di atas kain. Sejak tahun 2006, kerajinan karawo telah dipatenkan oleh pemerintah Kota Gorontalo sebagai produk budaya unggulan yang bernilai seni sangat tinggi karena keindahan motif dan keunikannya dalam proses pembuatannya (Ariawan, 2018). Sulaman karawo ini terdiri atas dua jenis yaitu karawo manila dan karawo ikat. Perbedaan keduanya terletak pada teknik sulamannya. Karawo manila ini teknik penyulamannya dengan cara mengisi benang sulam secara berulang sesuai ornamen pada kain yang dibentuk. Jenis ini banyak digunakan pada busana. Sedangkan karawo ikat dilakukan dengan cara mengikat bagian bahan yang sudah didesain, diiris kemudian dicabut serat benangnya mengikuti pola yang dibentuk. Hasilnya banyak dijumpai pada taplak meja, sarung bantal serta sarung kursi, seprei dan lain-lain. Kerajinan karawo selain sebagai simbol identitas budaya, sampai hari ini juga merupakan komoditas dalam menunjang perekonomian masyarakat Gorontalo yaitu usaha kerajinan masyarakat melalui Usaha Kecil dan Menengah (UKM) maupun Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Munculnya pandemi covid-19 di awal tahun 2020 sangat memberikan pengaruh buruk di bebbagai sektor kegiatan penduduk dunia. Dalam bidang ekonomi, sangat jelas wabah virus ini memberikan

dampak yang sangat signifikan. Secara otomatis, UKM maupun UMKM sebagai pelaku utama sistem ekonomi domestik juga mengalami penurunan yang signifikan. Implikasi negative dari pandemic covid-19 ini yaitu berupa penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat sehingga mengancam eksistensi UKM . Pembatasan pergerakan orang maupun barang pada satu Provinsi, Kabupaten maupun Kota melalui penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran Covid -19 semakin menambah pengaruh buruk terhadap berbagai sektor tidak terkecuali pada sektor usaha UKM. Hal ini menjadi tantangan bagi para pemilik UKM untuk tetap menjaga eksistensinya. Solusi yang paling tepat saat ini berkaitan erat dengan sistem digitalisasi revolusi industri 4.0. Terlepas dari PSBB, selanjutnya menjalani masa new normal seperti sekarang ini semua pelaku usaha ini ditantang untuk harus memiliki kemampuan dalam sistem teknologi digital agar keberlangsungan aktivitas ekonomi tetap terjaga dan berlangsung secara normal.

Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian Provinsi Gorontalo tahun 2012, terdapat 805 unit yang tersebar di wilayah kota/kabupaten. Melalui unit tersebut mampu menyerap pekerja baik pria maupun wanita sebanyak 3.998 orang. Nilai investasi dari UKM ini totalnya sebesar 4.362.761 miliar rupiah dengan kapasitas produksi 311.738 lembar yang terdiri dari berbagai jenis produk seperti pakaian wanita/pria, sapu tangan, kipas, kopiah, dan lain sebagainya. Akumulasi total nilai produksi yang diperoleh sebesar 19.429.162 miliar rupiah. Berdasarkan data ini, juga diperoleh informasi bahwa salah satu daerah penyumbang kerajinan karawo di Provinsi Gorontalo adalah Kabupaten Bone Bolango. Salah satu UKM Karawo tersebut adalah

UKM Ain Karawo. Produk usaha dari UKM ini adalah jenis kain karawang dan jenis busana pria maupun wanita. UKM ini terletak di jalan Imam Samadi Desa Dunggala yang memiliki anggota sebanyak 25 orang, yang keseluruhannya adalah wanita. Sebagian besar anggota menggantungkan perekonomian dari hasil penjualan kain karawang. Mereka adalah masyarakat yang memiliki kondisi perekonomian golongan menengah ke bawah namun memiliki keterampilan tinggi dalam menyulam karawo. UKM ini mampu menghasilkan karawo batik rata-rata sebanyak 10 unit setiap bulan. Mereka hanya mampu memproduksi kapasitas pada angka tersebut (meskipun kapasitas sumber daya manusia anggota UKM mampu memproduksi lebih banyak dari angka tersebut) disebabkan karena beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara langsung di lapangan dengan ketua UKM, terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu:

- 1) Desain motif masih dilakukan secara manual, sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya. Bahkan terkadang mitra masih menggunakan jasa orang lain dengan paket berbayar tarif bermacam-macam sesuai motif yang dipesan (mulai dari 25.000,- sampai 150.000,-) dimana tarif sesuai tingkat kesulitan motif. Selain itu, desain motif yang manual memiliki kualitas yang rendah karena memerlukan ketelitian tinggi dalam membuat sehingga berbagai motif yang dipesan sesuai selera konsumen banyak yang ditolak karena ketidasinggupan dalam mendesain.
- 2) Manajemen pembukuan yang masih manual seperti perhitungan hasil produksi, jumlah pemesan, jumlah penjualan, pembukuan keuangan dan sistem administrasi lainnya semua masih dilakukan

secara manual (hanya dicatat di buku) sehingga sangat lambat, bahkan terkadang membuat situasi menjadi kacau dalam sistem administrasi jika tercecer, lupa dan faktor lain yang sifatnya insidensial.

- 3) Belum terintegrasi dengan sistem informasi khususnya sistem informasi pemasaran sehingga kurang mengetahui (sangat terbatas) tentang perkembangan harga pasar harga pokok dan harga jual. Akibatnya penentuan harga dasar dan harga jual karawo, berdasarkan perkiraan dan hasil tawar-menawar sajadari parakonsumen,
- 4) Proses promosi dan pemasaran dilakukan secara *off line* artinya sistem penjualan masih dilakukan secara langsung misalnya di-*drop* langsung pada toko penampung (*gallery* rumah karawang) yang berlokasi di pusat kota Gorontalo. Dan kendala lainnya adalah belum melayani permintaan yang berasal dari luar daerah, faktor terbesar masalah ini karena belum dilakukannya sistem promosi secara *on line*.
- 5) Dampak dari covid-19 sangat memberikan pengaruh signifikan terhadap jumlah pemesan (konsumen) yang turun drastis. Hal ini sangat memberikan pengaruh buruk bagi perekonomian para anggota UKM (pendapatan menjadi menurun).

Wujud implementasi penerapan sistem informasi sentra usaha kecil menengah *karawo* ini meliputi aspek manajerial dan aspek teknologi pemasaran atau distribusi. Sistem manajerial melingkupi manajemen pembukuan seperti perhitungan hasil produksi, jumlah pemesan, jumlah penjualan, pembukuan keuangan. Sedangkan teknologi pemasaran meliputi kegiatan promosi dan sistem penjualan

berbasis teknologi informasi melalui pembuatan website sebagai media *on line* untuk pembuatan iklan produk dan layanan transaksi jual beli kepada para konsumen. Dengan demikian pemanfaatan teknologi informasi ini akan menjangkau pasar secara luas baik dalam daerah sampai keluar daerah bahkan internasional.

METODE PELAKSANAAN

Uraian aksi program pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan ini terbagi atas dua tahap yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan kegiatan inti.

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini pelaksana mencari desa mitra yang akan dijadikan tempat pelaksanaan Program Kegiatan KKN Merdeka Belajar. Informasi awal mengenai data UKM diperoleh dari laman website Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Gorontalo bahwa UKM Pengrajin Karawo tidak hanya terdapat di daerah Kabupaten Gorontalo, namun ada juga UKM yang melakukan kegiatan menyulam karawo di kabupaten Bone Bolango. Dari informasi ini maka tim pelaksana kegiatan langsung melakukan survey ke lapangan.

Setelah melakukan wawancara dengan Pemerintah Kabupaten Bone Bolango dan menelusuri melalui komunitas UKM se-Bone Bolango, diperoleh informasi bahwa ada beberapa UKM di Bone Bolango yang melakukan program sulaman karawo, salah satunya adalah Desa Dunggala. Dengan demikian, desa ini ditetapkan sebagai desa yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan Program Kegiatan KKN Proyek Desa. Selanjutnya, pihak Pemerintah Desa melakukan perekrutan/ penentuan perajin yang akan dijadikan mitra oleh

pelaksana berdasarkan data eksistensi UKM mana yang benar-benar memiliki kesungguhan kuat dalam mempertahankan usahanya walaupun dilanda masa-masa sulit khususnya selama pandemic Covid-19 sekarang ini. Dari tahap inilah sehingga ditunjuk salah satu UKM yang menjadi mitra dalam kegiatan ini, diantaranya UKM Ain Karawo.

2) Tahap Pelaksanaan

a). Identifikasi masalah

Pada tahap ini tim pelaksana program mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi mitra melalui wawancara langsung di lapangan. Dimana komunikasi dan wawancara dilakukan pelaksana dimulai dengan pihak Pemerintah Desa dan selanjutnya dengan UKM kelompok perajin karawo sebagai mitra pada kegiatan ini. Dari berbagai permasalahan yang dipaparkan tersebut, maka dilakukan identifikasi berdasarkan skala prioritas yang sangat berpengaruh signifikan terhadap menurunnya omset penjualan mitra.

b). Analisis kebutuhan

Pada tahap ini pelaksana program bersama mitra dan Pemerintah Desa menentukan solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra dan kebutuhan yang diperlukan agar permasalahan kelompok perajin karawo (mitra) dapat diselesaikan.

Pada tahap ini pelaksana program menyusun strategi penyelesaian masalah, dimulai dari perancangan kegiatan, pembuatan website, pembuatan sistem pembukuan digital, pelaksanaan pelatihan maupun pendampingan kepada kelompok perajin karawo (mitra) dalam menggunakan teknologi digital berbasis komputer.

Pada tahap ini pelaksana program melaksanakan berbagai program yang telah disusun. Secara keseluruhan dapat dirinci tahap pelaksanaan kegiatan adalah:

- a) Tahap I Koordinasi dengan instansi terkait.
- b) Tahap II Pelatihan Manajemen Bisnis
- c) Tahap III. Pelatihan Desain Motif
- d) Tahap IV. Pelatihan strategi promosi dan pemasaran
- e) Tahap V. Monitoring dan Pendampingan
- f) Tahap VI. Monitoring dan Evaluasi Program

Hasil akhir dari pelaksanaan kegiatan program KKN Merdeka Belajar Proyek Desa ini akan dibuatkan laporan akhir pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tepatnya pada hari Jumat, tanggal 04 September 2020, mahasiswa KKN Tematik Merdeka Belajar berkumpul dan diarahkan oleh dosen pembimbing lapangan di samping gedung budaya lama untuk pengecekan persiapan dan kelengkapan mahasiswa untuk menuju lokasi KKN.



Gambar 1: Pengantaran Mahasiswa KKN ke Lokasi KKN Merdeka Belajar Di Desa Dunggala, Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango

Selanjutnya pada hari yang sama, Dosen Pembimbing Lapangan yang diketuai oleh ibu Novi R. Usu, S.Pd, M.A. memberikan sambutan sekaligus arahan kepada mahasiswa terkait program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa selama beberapa pekan di lokasi KKN.

Dalam kegiatan KKN Tematik Proyek Desa ini, terdaftar sebanyak 29 mahasiswa dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo, yang telah mengikuti kegiatan KKN Tematik ini.

1. Penerimaan Mahasiswa KKN Tematik di Desa Dunggala, Kecamatan Tapa

Tanggal 04 September 2020, pada waktu yang sama DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) secara bersamaan menuju lokasi KKN Tematik di Desa Dunggala, Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.

Mahasiswa KKN disambut oleh pihak Aparat Desa Dunggala dan Kepala Desa Dunggala, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango.

Mahasiswa KKN Tematik Proyek Desa diterima secara ramah di kantor desa Dunggala, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango



Gambar 2: Penerimaan Mahasiswa KKN Tematik Proyek Desa di Desa Dunggala, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango

Secara bijaksana, Bapak Muliadi Rahim selaku kepala Desa Dunggala, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango menerima mahasiswa KKN Tematik Proyek Desa. Dalam sambutannya, beliau menitikpkan pesan untuk seluruh mahasiswa agar dapat memberikan kesan yang baik bagi masyarakat setempat serta dapat membantu masyarakat untuk membangun desa tersebut menjadi desa yang unggul dan berkembang, khususnya dalam sektor usaha kecil menengah.

2. Persiapan Program di UKM Ain Karawo

Pada tanggal 07 September 2020, mahasiswa KKN Tematik mengunjungi UKM Ain Karawo untuk berkoordinasi terkait program kegiatan inti yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa di lokasi tersebut. Dengan penuh pengharapan kesuksesan mahasiswa KKN Tematik, Rislayati Ishak, S.Pd.I, M.M selaku pengelola UKM Ain Karawo menyambut mahasiswa di lokasi UKM Ain Karawo.



Gambar 3: Koordinasi dengan UKM Ain Karawo terkait Program Inti

Gambar di atas merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mendiskusikan kegiatan inti yang akan diselenggarakan di lembaga UKM Ain Karawo. Dalam waktu yang bersamaan, koordinasi juga telah dilakukan oleh DPL kepada pengelola UKM Ain Karawo untuk pelaksanaan program inti yang akan diselenggarakan di UKM Ain Karawo.

3. Pemaparan Program oleh Mahasiswa KKN dengan Aparat Desa dan Karang Taruna

Tepatnya pada tanggal 8 September 2020, mahasiswa KKN memaparkan program inti yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN selama di desa Dunggala, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango. Kegiatan ini dilaksanakan di Polindes Desa Dunggala, dengan mengumpulkan beberapa karang taruna yang turut membahas kegiatan yang akan dilaksanakan di Desa Dunggala, serta membahas masalah terkait kegiatan tambahan yang akan dilaksanakan di desa tersebut.



Gambar 4: Diskusi dengan Karang Taruna dan Aparat Desa terkait Program Inti dan Tambahan yang akan dilakukan oleh mahasiswa KKN

Dalam kegiatan ini, mahasiswa berdiskusi dengan aparat desa dan karang taruna kiranya program tambahan apa saja yang dapat dilakukan oleh mahasiswa KKN untuk bisa memberikan penguatan terhadap pengembangan desa dan mengimbangi program inti yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN selama di lokasi KKN. Terlebih lagi, kegiatan tambahan yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa dalam pengembangan desa Dunggala. Pembahasan program inti dan tambahan ini tidak terlepas dari pantauan DPL terkait program yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di lokasi kegiatan.

4. Persiapan Program Inti

Tertanggal 15 September 2020, mahasiswa KKN mulai menyiapkan produk dari UKM Ain Karawo yaitu berupa kain kerawang untuk siap diperjualbelikan secara online. Dalam kesempatan yang bersamaan pula, mahasiswa KKN ini mulai membantu UKM Ain Karawo dalam menyiapkan sistem manajemen pemasaran produk di lembaga berupa profil, produk yang akan dipasarkan lewat online. Bentuk persiapan ini tidak terlepas dari informasi yang didiskusikan dengan DPL terkait apa saja yang dapat disiapkan oleh mahasiswa dalam program inti.



Gambar 5: Persiapan Mahasiswa KKN terkait Sistem Manajemen Produk di UKM Ain Karawo, Desa Dunggala, Kecamatan Tapa

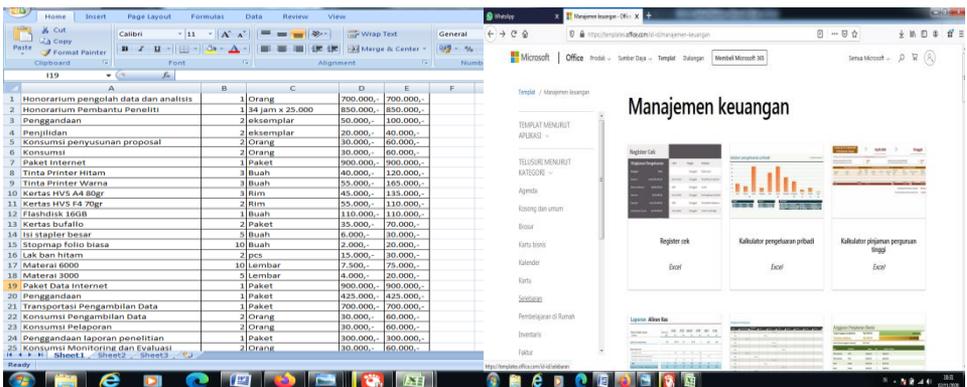
5. Pelaksanaan Program Inti

a. Rancangan Pembukuan dalam Bentuk *Spreadsheet* UKM Ain Karawo

Tertanggal 15 September 2020, sesuai dengan peran dan tupoksinya beberapa mahasiswa mulai merancang pembukuan dalam bentuk *spreadsheet* untuk BOP UKM Ain Karawo yang semula hanya dibuat dalam bentuk manual, sistem keuangan dikelola dalam bentuk *spreadsheet* dalam bentuk excel.



Gambar 6: Merancang pembukuan UKM Ain Karawo dalam bentuk Spreadsheet

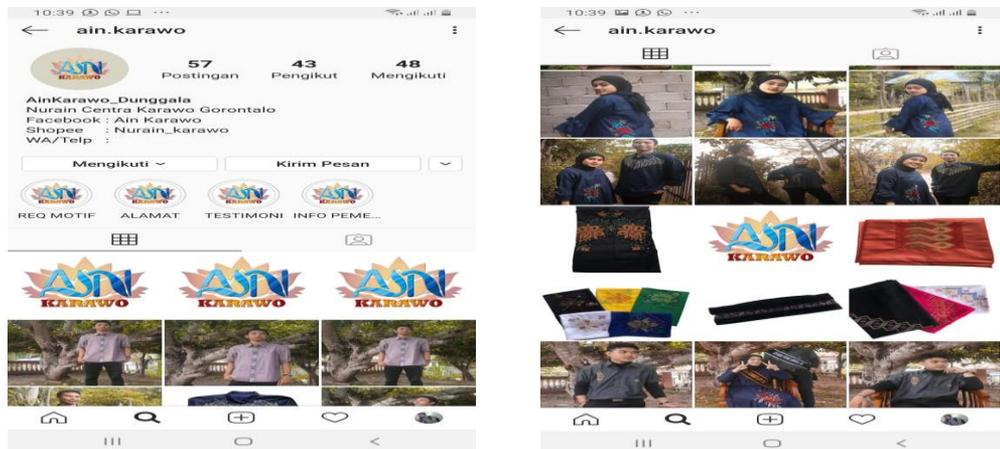


Gambar 7: Output Pembukuan UKM Ain Karawo dengan menggunakan Spreadsheet di excel

Berdasarkan gambar di atas, output yang dihasilkan dari kegiatan pembukuan *spreadsheet* dilakukan oleh mahasiswa KKN dengan menggunakan template manajemen keuangan yang membantu UKM Ain Karawo dalam mengelola keuangan secara sistematis.

- b. Rancangan Pemasaran Produk UKM Ain Karawo melalui Media Sosial (Instagram) dan Pembuatan Brosur

Pemasaran produk UKM Ain Karawo merupakan salah satu program kegiatan inti yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik Proyek Desa. Bentuk pemasaran ini dilakukan oleh mahasiswa melalui pemanfaatan Instagram dalam memasarkan produk UKM.



Gambar 7: Output Pemasaran Produk UKM Ain Karawo melalui Instagram



Gambar 8: Output Pemasaran Produk UKM Ain Karawo dalam Bentuk Brosur

Gambar di atas merupakan output program inti mahasiswa KKN Dunggala, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango. Menariknya, dalam mempromosikan produk unggul UKM Ain Karawo, Mahasiswa

terlibat langsung sebagai ikon pemodelan produk karawo yang dihasilkan oleh lembaga tersebut.

c. Program Pembuatan Website UKM Ain Karawo

Tertanggal 24 Oktober 2020, program inti pembuatan website UKM Ain Karawo telah diselenggarakan di UKM Ain Karawo. Berawal dengan pelatihan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dengan mengundang ahli pembuatan website Bapak Ilyas Abbas, ST, MT dari Dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo bersedia membantu mahasiswa KKN dalam melakukan pelatihan secara bersamaan dalam pembuatan website.

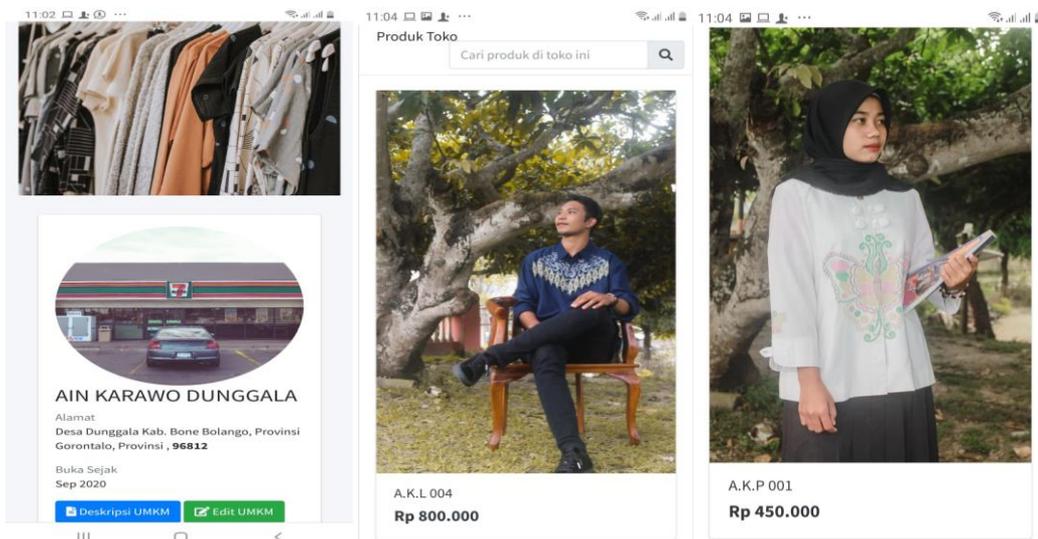
Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa di lokasi kegiatan yaitu di UKM Ain Karawo dengan mengundang 10 orang pelaku usaha dan perajin karawo di UKM Ain Karawo, yang didampingi oleh mahasiswa KKN dalam membuat website.



Gambar 9: Pelatihan Pembuatan Website Pemasaran Produk di UKM Ain Karawo Desa Dunggala, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango

Menariknya, kegiatan ini telah menghasilkan salah satu program aplikasi website UKM Ain Karawo yang memasarkan produk unggulan karawo yang dapat dipasarkan secara online di kalangan

masyarakat luas, dengan situs yang bisa dikunjungi yaitu <http://rakaira-testing.000webhostapp.com>



Gambar 10: Output website Produk Unggulan Ain Karawo Desa Dunggala, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango

6. Melakukan Program Tambahan

Tertanggal 17 September 2020, beberapa mahasiswa sesuai dengan pembagian peran dan tugas menyelenggarakan beberapa program tambahan yang mendukung program inti di lapangan, diantaranya mengajar siswa di SDN 4 Tapa dalam situasi pandemi, mengajar Paket C, membersihkan makam raja Blongkod, pendataan penduduk (3 Oktober 2020), dan proker pembuatan spot tempat wisata berupa warkop di Dusun III Desa Dunggala, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango.



Gambar 11: Mengajar Siswa SDN 4 Tapa



Gambar 12: Mengajar Paket A



Gambar 13: Pembersihan Makam Raja Blongkod



Gambar 14: Pendataan Penduduk

Beberapa kegiatan di atas merupakan contoh kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik dalam pengembangan desa dan pembangunan lingkup masyarakat sekitar. Namun, salah satu program tambahan unggulan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik Proyek Desa adalah pembuatan kafe *Cofeed 19* di Dusun III Desa Dunggala, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango.

Program kegiatan tambahan unggulan ini mendapat dukungan yang luar biasa dari masyarakat dalam membangun desa Dunggala menjadi desa yang maju dan berkembang. Kafe atau warkop ini telah dilaunching secara bersama sama pada tanggal 28 Oktober 2020



Gambar 15: Pembuatan Coffed 19



Gambar 16: Sambutan DPL pada acara Puncak Launching Coffeed 19



Gambar 17: Launching Coffeed 19 oleh Kades Dunggala, Kecamatan Tapa



Gambar 18: Malam Puncak Kegiatan Peresmian Coffeed 19 oleh mahasiswa KKN

Pembahasan

Pelaksanaan program kerja (proker) Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang dilakukan mahasiswa di masa pandemi Covid-19 ini, diharapkan bisa berkolaborasi dengan program pembangunan desa setempat. Rektor UNG menginginkan para mahasiswa bisa berkoordinasi dengan pemerintah desa masing-masing untuk merumuskan proker yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi desa.

Dalam pelaksanaan KKN tahun 2020 ini Dosen pembimbing mengusung tema “Kampus Merdeka 2020” maka kelompok kami mengangkat Judul “ Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pemasaran Berbasis Digitalisasi Bilingual pada Sentra Usaha Kecil Menengah *Karawo* di Kabupaten Bone Bolango”. Luaran yang dihasilkan dari implementasi kegiatan ini adalah: 1) *Manual book/* panduan aplikasi : a). Penjualan *online (website)* b). Desain grafis (*Corel Draw* dan *Photoshop*) dan c). *Spreadsheet (Microsoft Excel)*.

Dari ketiga implementasi program kegiatan di atas, antusiasme dan dukungan masyarakat dan aparat desa turut membantu dalam program inti yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di UKM Ain Karawo, Desa Dunggala, Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. Dukungan baik secara materil dan moril yang dilakukan oleh masyarakat setempat menjadi salah satu upaya dan terobosan yang membantu mahasiswa dalam menyelesaikan program dan berkelanjutan bagi desa dan UKM pada khususnya.

Tindak lanjut dari kegiatan KKN tematik Merdeka Belajar ini telah diupayakan oleh UKM Ain Karawo dalam pendanaan pengembangan produk UKM yang diusulkan melalui lembaga PKBM Nurain untuk mendapat perolehan dana kegiatan kursus dan pelatihan pembuatan sulaman karawo yang seyogyanya mendapat respon bagi pengembangan usaha UKM Ain Karawo.

Keberlanjutan nilai keberhasilan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dalam proyek desa ini adalah melalui website dan sistem manajemen pemasaran yang praktis dan mutakhir memberikan kontribusi bagi lembaga. Khususnya meningkatnya minat masyarakat dalam membeli kain karawo di lembaga UKM Ain Karawo. Sementara

itu, keberlanjutan terhadap program tambahan desa yaitu warkop *Cofeed 19* yang dibangun oleh mahasiswa KKN kerjasama dengan masyarakat setempat menjadi pusat jajanan bagi masyarakat untuk melihat wisata di lokasi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan kepada progra KKN tematik yang sudah kami lakukan dan laksanakan sebaik mungkin di Desa Dunggala, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango. Oleh karena itu, kami sampaikan beberapa kesimpulan yang substantif dari kegiatan dan program kelompok kami.

- 1) Dalam program mufakat dan bermusyawarah dengan masyarakat Desa serta pengurus Desa Dunggala. Kegiatan tersebut berjalan cukup baik dan cukup berhasil karena terlaksana agenda diskusi terkait program yang akan kami jalan dan terjalinya komunikasi yang baik dan interaksi yang berjalan aktif selama kegiatan.
- 2) Dalam program sistem pemasaran. Kegiatan tersebut berjalan dengan cukup baik dengan kategori berhasil. Ini dilihat dari telah terlaksananya program tersebut dalam bentuk pembuatan website dan program pemasraan produk lainnya. Hal lain yang membuktikan program ini berhasil adanya keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses penyelenggaraan program pembuatan website dan sistem pemasaran produk UKM Ain Karawo
- 3) Dalam program aksi peduli COVID-19 di Desa Dunggala. Dalam program ini berjalan dengan baik dengan indikator berhasil atau baik. Hal ini dibuktikan dengan telah terlaksananya agenda tersebut dalam bentuk pembuatan warkop *Coffeed 19* bagi masyarakat

setempat yang menjadi ikon desa tersebut untuk pembangunan desa setempat

Melihat dari permasalahan yang ada di Desa Dunggala yang mana menjadi salah satu kendala untuk keberhasilan program-program yang dilaksanakan dan diterima oleh masyarakat Desa, maka perlu adanya analisa yang lebih menyentuh budaya dan sudut pandang kehidupan sosial masyarakat, misalnya dalam penerapan pengembangan kehidupan masyarakat yang berbasis pada filosofis Huma Betang. Filosofis Huma Betang merupakan sebuah kesadaran kolektif yang dibangun dengan perasaan kekeluargaan dan mengutamakan prinsip kebersamaan yang bertujuan membangun dan melindungi kehidupan sosial masyarakat, dalam prinsip Huma Betang mengajarkan keseimbangan antara kehidupan alam dan manusia yang memiliki moralitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga disampaikan kepada civitas Universitas Negeri Gorontalo melalui lembaga Pengabdian pada Masyarakat yang telah memberikan hibah dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bancheri, S. 2006. *Computer Assisted Language Learning*. Context and ConceptualizationL Oxford University Press
- LP2M UPI. 2020. Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Tematik Pencegahan Covid-19 untuk Mewujudkan Merdeka Belajar (KKN

Tematik Covid-19 MMB) Universitas Pendidikan Indonesia,
Bandung.

Naeni, K. 2012. Computer Assisted Language Teaching in
Thailand. *Mediterranean Journal of Social Science*.3(1):

Faasapk@ku.ac.id